

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Hal ini nampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan manusia, bahasa senantiasa dijadikan kerangka untuk mencapai tujuan. Dengan bahasa kita dapat mengkomunikasikan berbagai aspek kehidupan dalam arti yang luas. Bahasa, selain sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, juga mempunyai peranan sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang sekaligus juga merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri. Bahasa di samping dapat menentukan jalan pikiran pemakainya, masyarakatnya, dan kebudayaannya, pada waktu yang sama ditentukan pula oleh para pemakainya, masyarakatnya, dan kebudayaannya.

Salah satu wujud kebudayaan daerah adalah bahasa daerah. Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia bahasa daerah berfungsi sebagai, 1) pendukung bahasa nasional, 2) bahasa pengantar di Sekolah di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar mata pelajaran bahasa Indonesia, 3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah.

Bahasa juga adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Jadi, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi, yakni sebagai alat pergaulan antar sesama dan alat untuk menyampaikan pikiran. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan dan perasaan bidang-bidang seperti komunikasi ilmu pengetahuan umum, kedokteran, politik, dan pendidikan juga memerlukan peran bahasa.

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Kita lihat sekarang ini bahasa daerah secara garis besar

menjadi bahasa daerah yang patut dilestarikan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di kalangan manusi dimana saja ia berjumpa.

Bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya nasional maka jelas negara berkewajiban untuk ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan paparan ini maka diperlukan penelitian-penelitian yang berupa pendokumentasian hasil garapan terhadap bahasa daerah dengan maksud agar nilai-nilai luhur budaya bangsa ini lestari dan tidak mengalami kepunahan, karena punahnya salah satu bahasa daerah sama halnya dengan hilangnya salah satu unsur budaya.

Mengingat pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam kaitanya dengan pertumbuhan, perkembangan dan pembakuan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sebagai salah satu unsur kebudayaan, maka bahasa-bahasa daerah perlu dipelihara, dibina dan dikembangkan sebagai upaya untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Pengenalan bahasa-bahasa daerah melalui berbagai upaya penelitian sangat penting artinya dalam masa pembangunan saat ini, karena selain untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia juga merupakan salah satu peletak dasar bagi kesatuan dan persatuan bangsa serta dapat menanamkan rasa saling menghargai diantara sesama warga negara.

Setiap bahasa daerah apapun yang digunakan oleh generasi tua hanyalah semata-mata untuk mempertahankan bahasa daerahnya agar tetap lestari dari ancaman kepunahan. Telah disinggung di atas bahwa Bahasa Kantuk adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup, dan masih dipertahankan oleh penuturnya. Akan tetapi, kenyataan di banyak daerah bahwa kalangan anak muda sudah enggan bahkan merasa malu berkomunikasi sehari-hari dengan bahasa daerahnya. Seorang penutur berkewajiban mempertahankan bahasanya dari ancaman kepunahan dari penggunaan bahasa yang dipakai sekarang.

Pengembangan kebudayaan nasional diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta ditujukan untuk

meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia serta memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa. Bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya, terutama sebagai alat komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Disamping itu, melalui suatu bahasa daerah akan memupuk rasa persatuan dan kesatuan antara warga pemakainya. Bahasa daerah sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang lahir dari masyarakat tersebut, menjadi suatu keharusan untuk mengetahui, memahami dan mampu menggunakan bahasa tersebut supaya ia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam masyarakat yang bersangkutan karena bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari bahasa yang digunakan dalam kebudayaan itu. Padahal, tanpa bahasa, budaya bisa mati, artinya bahasa dan budaya adalah satu keluarga yang tak terpisahkan. Titik paling mendasar dari hubungan antara bahasa dan budaya adalah bahwa bahasa harus dipelajari dalam konteks, dan budaya dapat dipelajari melalui bahasa. Seperti kita ketahui bersama, bahasa memiliki sifat tidak netral, sehingga selalu ada niat dan kepentingan dibalik orang yang menggunakannya, sehingga harus dipahami dan diteliti dengan sebuah kajian.

Pengertian “Suku Dayak” secara epistemology identik dengan para penduduk pedalaman Pulau Kalimantan. Menurut Nurazizah (2017: 113) Kata Dayak merupakan sebutan dari penduduk pesisir *Borneo* kepada para penduduk pedalaman yang tersebar di beberapa wilayah yaitu Indonesia (meliputi Kalimantan Timur, KalimantanTengah, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan). Pengertian lain menyebut Dayak sebagai orang yang tinggal di hulu sungai, sedangkan orang Dayak mengartikan Dayak sebagai karakteristik personal yang berarti kuat,gagah, berani, dan ulet. Dapat disimpulkan bahwa komunitas suku Dayak diartikan sebagai kelompok sosial yang berasal dari beberapa orang yang salingberinteraksi di daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan karena adanya kesamaan tempat tinggal di daerah

pedalaman atau hulu sungai. Suku Dayak merupakan suku yang beraneka ragam budaya, baik bahasa maupun adat istiadat yang berlaku pada masyarakat yang mereka gunakan sehari-hari. Khususnya dalam bahasa Dayak Kantuk, kita dapat menemukan keunikannya dari adat istiadat, budaya, kesenian dan lain-lain. Bahasa daerah yang dikaji penulis adalah bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu.

Letak geografis dan astronomis Desa Bika antara 0,50 Lintang Utara dan 1,40 Lintang Selatan, antara 111.400 Bujur Barat dan 114.100 Bujur Timur, serta Kota Putussibau. Secara geografis desa Bika terletak di perbatasan. Timur – Kecamatan Putussibau Selatan, Barat – Bunut Hilir, Utara – Embaloh Hilir, Selatan – Kalis, dengan luas 531,00 km, titik koordinat 0°51'58"N 112°55'28"E, skala 1: 475.000 (Warsilah 2017:2). Daerah Bika Nazareth adalah sebuah jalan di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Sebelumnya, kabupaten ini bernama Manday. Dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Kapuas Hulu Nomor 131 Tahun 2007 tentang Perubahan Nama Daerah Kabupaten Kapuas Hulu, maka Kecamatan Manday resmi berganti nama menjadi Kecamatan Bika. Kecamatan Bika memiliki 8 desa yaitu; Desa Bika, Desa Bika Hulu, Desa Teluk Sindur, Desa Nanga Manday, Desa Penyeluang, Desa Jelemuk, Desa Jongkong Manday, dan Desa Melapi Manday.

Penelitian ini menelaah satu bentuk unsur Bahasa yang digunakan dalam berbahasa yang merupakan suatu unsur frasa. Menurut Baehaqi, (2014: 5) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua atau lebih dari dua kata secara keseluruhan unsurnya tidak melebihi batas fungsi masing-masing unsurnya tidak menduduki fungsi sintaksis sendiri-sendiri. Dengan jelasnya frasa adalah gabungan atau kesatuan kata yang berbentuk dari dua kelompok kata atau lebih yang memiliki satuan makna gramatikal, makna yang berubah-ubah namun sesuai dengan konteks frasanya.

Melalui kajian ini yang menjadi bidang linguistik sintaksis merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan ilmu yang mempelajari seluk beluk kebahasaan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa

symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis. Sintaksis adalah bagian atau cabang linguistik yang membahas kompleksitas kalimat, klausa, dan frasa. Sebuah kata dalam wacana sintaksis adalah unit terkecil, yang pada gilirannya menjadi konstituen unit sintaksis yang lebih besar. Frasa adalah bagian integral dari studi sintaksis. Frasa adalah kombinasi atau unit dari dua kata atau lebih yang memiliki satu makna gramatikal (makna yang bervariasi sesuai dengan konteks). Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsional. Fungsi ini berupa posisi yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kategorinya frasa terbagi menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, frasa preposisi, dan frasa adjektiva.

Bahasa Dayak Kantuk (sehingga disebut BDK) adalah salah satu dari beberapa bahasa yang digunakan di Kalimantan Barat, dan berkembang di Kabupaten Kapuas Hulu. Bahasa daerah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap evolusi bahasa Indonesia. Bahasa daerah berfungsi sebagai tanda kebanggaan daerah dan identitas daerah, serta alat komunikasi bagi masyarakat setempat. Bahasa daerah dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai pelengkap bahasa nasional, sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu, dan sebagai cara melestarikan budaya daerah. Bahasa daerah telah memainkan peran yang sangat penting dalam kelahiran dan perkembangan bahasa Indonesia sehingga pemeliharaan dan pelestariannya sangat penting. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Penempatannya Fungsi Bahasa Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia. BDK sangat penting bagi masyarakat Kantuk sebagai alat dan bahasa komunikasi sehari-hari. Selain digunakan sebagai alat komunikasi dan bahasa pergaulan, BDK juga digunakan sebagai bahasa pengantar untuk presentasi, kegiatan usaha dagang, bakti sosial (ceramah, musyawarah dan rapat) dalam upacara adat.

Alasan peneliti memilih frasa sebagai objek kajian *pertama*, karena Bahasa Dayak Kantuk belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya khususnya kajian sintaksis bentuk frasa ini. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai frasa berdasarkan tuturan Bahasa Dayak Kantuk yang berkaitan dengan tuturan masyarakat dan pendidikan itu sendiri. *Ketiga*, penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan kajian frasa ini dalam tuturan Bahasa Dayak Kantuk di masyarakat desa Bika, Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu.

Peneliti tertarik memilih BDK. Pertama, melestarikan Bahasa Dayak Kantuk. Kedua, mahasiswa IKIP PGRI Pontianak belum pernah meneliti frasa BDK. Ketiga, mendokumentasikan frasa BDK. Peneliti berharap penelitian ini dapat melestarikan BDK. Peneliti memilih Kabupaten Kapuas Hulu di Kecamatan Nazaret Bika, karena pertama bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah BDK; kedua, BDK merupakan bahasa umum masyarakat; ketiga, banyak sesepuh desa yang bahasanya sangat fasih menggunakan BDK.

Frasa berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini berkaitan dengan Kurikulum Merdeka pada semester genap. Pembelajaran tersebut terdapat di kelas X SMA pada materi Jenis dan Konstruksi Frasa dalam Kalimat. adapun Kompetensi Dasar 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.5.1 Menentukan frasa dalam kalimat berdasarkan kategori kata. 3.5.2 Menyimpulkan jenis frasa dalam kalimat berdasarkan makna gramatikal, jumlah kata, dan fungsi dalam kalimat. 3.5.3 Mengidentifikasi konstruksi frasa dalam berbagai jenis kalimat. 3.5.4 Menganalisis konstruksi frasa dalam berbagai jenis kalimat.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, peneliti ingin memaksimalkan penelitian ini menjadi penelitian yang memperoleh data yang valid, namun peneliti menyadari akan banyak kekurangan dalam proses penyusunannya, sehingga peneliti membutuhkan sumber data yang valid juga, dengan memahami jurnal penelitian yang cukup relevan dalam kajian sama

dengan mengenai frasa. Yang tujuannya agar data yang diperoleh dapat mendukung proses penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan judul penelitian yaitu Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis).

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis)? Kemudian fokus tersebut dirumuskan ke dalam sub fokus, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis frasa Bahasa Dayak Kantuk?
2. Bagaimanakah makna frasa Bahasa Dayak Kantuk?
3. Bagaimanakah bentuk relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan frasa bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah (Kajian Sintaksis). Kemudian tujuan umum dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis frasa Bahasa Dayak Kantuk.
2. Mendeskripsikan makna frasa Bahasa Dayak Kantuk.
3. Mendeskripsikan bentuk relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan kebahasaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori bahasa secara teknik analisis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis) diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis dan makna Frasa Bahasa Dayak yang dituturkan di Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Studi Sintaktis)

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami frasa.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan kebahasaan dan berkontribusi pada badan penelitian sastra Indonesia, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia dan menjadi sumber pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat diperlukan dalam penelitian agar terarah dan sesuai dengan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian maka sangat perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian Frasa Bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu dan

Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah (Kajian Sintaksis):

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Frasa

Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsional. Fungsi ini berupa posisi yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kategorinya frasa terbagi menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, frasa preposisi, dan frasa adjektiva.

b. Bahasa Dayak Kantuk

Dayak Kantuk adalah salah satu dialek Dayak yang dituturkan di Kabupaten Kapuas Hulu dan Sintang. Bahasa ini terdiri dari beberapa dialek. Meski demikian, masyarakat Dayak Kantuk tetap dapat berinteraksi satu sama lain meskipun berbeda bahasa. Bahasa Dayak Kantuk dimanfaatkan untuk komunikasi dalam masyarakat Dayak Kantuk dan menjadi kebanggaan penuturnya. Perkembangan bahasa Dayak Kantuk dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, Melayu, dan bahasa daerah lainnya.

c. Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau bidang linguistik yang berkaitan dengan kompleksitas kalimat, klausa, dan frase. Dalam tuturan sintaksis, kata adalah satuan terkecil, yang secara berturut-turut menjadi komponen frase, satuan sintaksis yang lebih besar. Frase adalah komponen studi sintaksis.

d. Relevansi

Relevansi merupakan kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Secara bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Jenis Frasa

Dari segi pemakaiannya suatu jenis frasa dibagi menjadi dua, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris.

- 1) Frasa eksosentris adalah frasa yang hubungan kedua unsurnya sangat erat, sehingga kedua unsurnya tidak bisa dipisahkan sebagai pengisi fungsi sintaksis. Misalnya: frasa di pasar, di medan, sang saka.
- 2) Frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukannya keseluruhannya. Misalnya: mobil dinas. Dimana kata mobil merupakan frasa inti dan kata dinas merupakan kalimat pelengkap atau atribut frasa.

b. Makna Frasa

- 1) Frasa verbal adalah kelompok kata yang terbentuk dari kata kerja.
- 2) Frasa nominal adalah kelompok kata benda yang dibentuk dengan memperluas sebuah kata benda.
- 3) Frasa numeralia ialah kata yang menyatakan kuantitas atau jumlah.
- 4) Frasa adverbial ialah sebuah frasa yang salah satu unsurnya merupakan kata keterangan dalam struktur sebuah kalimat.
- 5) Frasa preposisi adalah frasa yang terdiri atas preposisi dan nominal. Yakni biasa diistilahkan dengan frasa yang terdiri atas kata depan sebagai penanda.

c. Relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat. Tentunya diharapkan apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan penelitian yang di ambil, yakni berkaitan dengan pembelajaran Frasa.